

ABSTRACT

Zumala Anis Surayya, The Impact Of Cigarette Tax Determination For Local Taxes Revenue In The Daerah Istimewa Yogyakarta On 2013 And 2014.

Referring to the Law No. 28 Year 2009 on Regional Taxes and Levies, Tax Cigarette is a new tax that is included in the Regional Tax components as of 1 January 2014. Ideally, the consumption of large cigarette tax revenue would provide an additional area is great as well. On the basis of this background, this study was conducted to determine how the impact determination Cigarette Tax to the Regional Tax acceptance. The research data sourced from the Local Government Budget Realization Report Yogyakarta Special Region in 2013 and 2014. The data was processed using SPSS application Paired Sample T test by comparing the Regional Tax acceptance before the Tax Cigarettes (2013) and after the Cigarette Tax (year 2014).

Results of analysis using Paired Sample T test showed that there was no significant difference Regional Tax acceptance before and after the enactment of the Tax smoking. Even if seen from the facts on the ground, a large consumption of cigarettes which can contribute to greater tax, but it is not proven in research. This indicates that there are several factors that affect less effective Cigarette tax revenue in DIY. The first factor that affects is the lack of effective methods Cigarette Tax division of the Regional Centre to be based on population. Then the second factor, namely the contribution of PKB and BBNKB in DIY Cigarette Tax not cause a significant impact on the Regional Tax acceptance. And so we need a comprehensive policy improvements to streamline the Cigarette Tax receipts in DIY.

Keywords : Cigarette Tax, Local Taxes, T Test Paired Sample

INTISARI

Zumala Anis Surayya, Dampak Penetapan Pajak Rokok terhadap Penerimaan Pajak Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 dan 2014.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Rokok merupakan pajak baru yang dimasukkan dalam komponen Pajak Daerah per 1 Januari 2014. Idealnya, adanya konsumsi atas rokok yang besar akan memberikan tambahan penerimaan Pajak Daerah yang besar pula. Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak penetapan Pajak Rokok terhadap penerimaan Pajak Daerah. Data penelitian bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 dan 2014. Data-data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS Uji T *Paired Sample* dengan cara membandingkan penerimaan Pajak Daerah sebelum adanya Pajak Rokok (tahun 2013) dan setelah adanya Pajak Rokok (tahun 2014).

Hasil analisis dengan menggunakan Uji T *Paired Sample* didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan penerimaan Pajak Daerah sebelum dan setelah ditetapkannya Pajak Rokok. Walaupun jika dilihat dari fakta lapangan, konsumsi atas rokok yang besar dapat memberikan kontribusi pajak yang besar pula, akan tetapi hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya penerimaan Pajak Rokok di DIY. Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kurang efektifnya metode pembagian Pajak Rokok dari Pusat ke Daerah yang didasarkan pada jumlah penduduk. Kemudian faktor kedua yaitu besarnya kontribusi PKB dan BBNKB di DIY yang menyebabkan Pajak Rokok tidak signifikan berdampak pada penerimaan Pajak Daerah. Sehingga dibutuhkan perbaikan kebijakan yang komprehensif untuk mengefektifkan penerimaan Pajak Rokok di DIY.

Kata Kunci : Pajak Rokok, Pajak Daerah, Uji T *Paired Sample*